

**Memandang  
Luka di Lambung-Nya**

G.P. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



## MENGETUK PORTA SANCTA

Mengikuti Kristus  
yang Hidup Murni

Sakramen Tobat  
dan Promosi  
Budaya Aman

Dunia Digital,  
Identitas, dan  
Interaksi Sosial

**Rp20.000,00**  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-75, APRIL 2025  
[utusan.net](http://utusan.net)



# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

**Izin:** No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanto, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari, Widarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

**CARA BERLANGGANAN:** Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Padupan Kencana .....	2	Psikologi .....	22
Pembaca Budiman .....	3	Literasi Keuangan .....	24
Katekese .....	5	Menjadi Sehat .....	26
Karya .....	6	Pustaka .....	27
Cermin .....	9	Pengalaman Doa .....	28
Spiritualitas Kristiani .....	10	Hidup Bakti .....	29
Latihan Rohani .....	12	Udar Rasa .....	30
Jalan Hati .....	13	Taruna .....	32
Liturgi .....	14	Senjong .....	34
Pewartaan .....	16	Pelita .....	37
Kitab Suci .....	17	HaNa .....	38
Benih Sabda .....	18	Pak Krumun .....	Cover 3
Sejarah Gereja .....	20		



**Cover:** Pembukaan Pintu Suci Basilika Kepausan Santo Petrus oleh Paus Fransiskus. **Foto:** Facebook Archdiocese of Glasgow.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.net • s.id/majalahutusan

# PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

## INNOVATE TO BE THE BEST



**GALVASTEEL**  
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

**GALVA** PRO

**TOTAL** roof

0274 897 046/048  
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM  
WWW.GALVASTEEL.CO.ID



Pada malam Natal, 24 Desember 2024, Paus Fransiskus membuka Pintu Suci di Basilika Santo Petrus. Momen ini menandai dimulainya Tahun Yubileum 2025 dengan tema *Peziarah Harapan*. Tradisi ini sudah dimulai sejak tahun 1300, ketika Paus Bonifasius VIII pertama kali menetapkan. Tahun 2025 menjadi Yubileum ke-27 dalam sejarah Gereja Katolik. Untuk lebih memahami makna tradisi yang telah berlangsung lebih dari tujuh abad tersebut, mari kita telusuri akar alkitabiahnya.

### Pengertian kata *yobel*

Perayaan Yubileum berakar kuat dalam tradisi keagamaan Yahudi. Konsep ini pertama kali muncul dalam Kitab Imamat (25:1-22), yang menetapkan bahwa setiap tahun ke-50 harus dirayakan sebagai Tahun Yubileum. Kata Ibrani yang dipakai adalah *yobel*.

Salah satu penjelasan etiologis yang diajukan oleh para ahli adalah bahwa kata *yobel* memiliki kemiripan dengan kata dalam dialek Arab *yûblā*, yang berarti "domba jantan". Pandangan ini didukung oleh beberapa bukti epigrafis manuskrip kuno, seperti *Marseilles Tariff*, yang menyebutkan kata *ybl* dalam penyebutan tentang kambing atau domba. Selain itu, manuskrip kuno lainnya, yakni *Targum Pseudo-Yonatan*, menerjemahkan kata Ibrani *šôpêrôt hayyôbêlîm* (Yosua 6:4) sebagai "*shofar*" (sangkakala) yang terbuat dari tanduk domba jantan.

Beberapa ahli juga menghubungkan kata *yobel* dengan akar kata Ibrani *ybl*, yang berarti "membawa" atau "mengantarkan". Dari akar kata yang sama, muncul kata turunan seperti *yābāl* ("sungai" dalam Yesaya 30:25), *yēbûl* ("hasil bumi" dalam Imamat 26:4), dan kemungkinan *tēbēl* ("bumi" dalam 1 Samuel 2:8). Dengan demikian, *yobel* dapat diartikan sebagai "membawa kembali" atau "mengantarkan kembali", sesuai dengan maksud Tahun Yubileum sebagai masa pemulihan dan pengembalian hak.

Apabila kita merujuk ke teks Yunaninya (*Septuaginta*), kata *yobel* diterjemahkan dengan *pheseōs*, yang berarti "pembebasan" atau "pelepasan". Ada pula yang menafsirkan *yobel* sebagai semacam "tindakan menggiring pulang" berdasarkan praktik penggiringan



# Asal Kata Yubileum

Bernadus Dirgaprimawan, SJ

Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

domba menggunakan bunyi instrumen yang terbuat dari tanduk.

Selain aspek linguistik, konsep Yubileum dalam Alkitab juga berkaitan dengan sistem penanggalan Yahudi *pentecontad*, yaitu siklus yang didasarkan pada perhitungan 49+1. Dalam konteks *Shavuot* (Pentakosta orang Yahudi), 49 hari (7 minggu) setelah Paskah diakhiri dengan hari ke-50 sebagai hari raya. Pola yang sama diterapkan dalam Tahun *Yobel*, di mana 49 tahun (7 siklus Tahun Sabat) diakhiri dengan tahun ke-50 sebagai tahun pembebasan.

Beberapa tradisi Yahudi juga menghubungkan konsep ini dengan pewahyuan di Gunung Sinai, di mana bunyi sangkakala mengiringi peristiwa turunnya sepuluh perintah Allah (Keluaran 19:1-20:17). Jadi, Yubileum bukan

cuma soal pembebasan dan pemulihan hak, tetapi juga tentang pengalaman perjumpaan dengan Yang Ilahi (teofani).

### Struktur literer Im. 25:10-13

Mari perhatikan struktur teks Imamat 25:10-13. Rupanya, ada tiga kali pengulangan pola kalimat yang sama, yakni bahwa tahun tersebut haruslah menjadi tahun *Yobel* bagi bangsa Israel. Ayat 10 menekankan perintah untuk menguduskan Tahun *Yobel* dan memaklumkan kebebasan. Ayat 11-12 menjelaskan aturan-aturan yang harus ditaati. Ayat 13 menyatakan tujuan akhir, yakni: pemulihan hak milik yang adil bagi setiap orang. Berikut adalah uraiannya.





### Memaklumkan kebebasan (ay.10)

Imamat 25:10 menyatakan bahwa pada Tahun *Yobel*, umat Israel harus “memaklumkan kebebasan di negeri itu bagi segenap penduduknya”. Frasa Ibrani *ûqērā tem dērôr* (memaklumkan kebebasan) juga muncul di Yesaya 61:1 dan Yeremia 34:8. Pemakaian istilah tersebut merujuk pada kebebasan yang diberikan kepada mereka yang diperbudak atau berada dalam keterikatan sosial dan ekonomi. Menariknya, konsep tersebut mirip dengan *amargi* dalam kebudayaan Sumeria-Mesopotamia, yang berarti “kembali kepada ibu”. Maknanya bukan sekadar pemulihan hak milik, tetapi juga pembebasan orang sehingga ia bisa kembali ke keluarganya.

Dalam kebudayaan Mesopotamia, setiap kali ada raja baru yang naik takhta, biasanya akan disertai dengan praktik pembebasan. Ini mencakup penghapusan utang, pengembalian tanah kepada pemilik aslinya, dan pembebasan budak. Namun, berbeda dengan praktik kerajaan Mesopotamia yang bergantung pada kebijakan penguasa, Tahun *Yobel* dalam Israel bersifat siklus dan diperintahkan oleh Allah sendiri. Artinya, tidak bisa dibatalkan atau dimanipulasi oleh penguasa mana pun.

### Tanah “diistirahatkan” (ay. 11-12)

Imamat 25:11 lanjut menegaskan bahwa pada Tahun *Yobel*, umat Israel tidak boleh menabur, tidak boleh menuai hasil yang tumbuh sendiri, dan tidak boleh memetik buah dari pohon anggur yang tidak dipangkas. Singkat kata, tanah diberikan hak untuk beristirahat. Artinya, tanah tidak boleh dieksploitasi demi kepentingan komersial. Dalam pandangan Kitab Imamat, tanah adalah bagian dari tanaman keadilan dan kesejahteraan sosial yang telah ditetapkan Allah. Dengan tidak menggarap tanah di tahun tersebut, Israel diingatkan bahwa kepemilikan sejati atas tanah berada di tangan Allah, bukan manusia.

Selain itu, Imamat 25:12 memperingatkan bahwa di tahun *Yobel*, hasil panen dari tanaman yang tumbuh sendiri tidak boleh disimpan. Ini artinya, dilarang menimbun hasil panen. Dalam siklus Tahun Sabat, hasil panen yang tumbuh sendiri masih bisa dinikmati oleh pemilik tanah beserta keluarganya. Namun, pada tahun *Yobel*, hasil tersebut terbuka bagi seluruh bangsa Israel, termasuk kaum miskin. Ini menunjukkan dimensi keadilan sosial, di mana semua orang turut menikmati hasil bumi. Ayat tersebut boleh jadi mau mengatakan bahwa orang tidak boleh

menindas sesamanya melalui praktik ekonomi yang tidak adil.

### Tanah milik (ay.13)

Ayat 13 berbunyi “dalam tahun *Yobel* itu kamu harus masing-masing pulang ke tanah miliknya”. Bahasa Ibrani untuk kata “milik” adalah *‘āhuzzā*, yang secara khusus merujuk pada tanah pusaka yang diberikan kepada setiap suku Israel. Jadi, tanah dipahami sebagai pemberian Tuhan dengan hak pengelolaan yang bersyarat.

Jika Israel tidak menaati perintah Tuhan, mereka dapat kehilangan hak atas tanah tersebut (Imamat 18:26-30; 20:22-23; 26:14-38). Dengan kata lain, kepemilikan tanah dalam masyarakat Israel bukanlah kepemilikan yang absolut. Setiap individu/keluarga Israel hanya memiliki hak pakai yang bersifat sementara.

Tujuan tahun *Yobel* adalah mencegah terjadinya ketimpangan sosial akibat akumulasi kepemilikan tanah secara tidak adil. Tahun *Yobel* menjadi instrumen keadilan sosial yang memastikan hak setiap individu untuk memiliki tempat tinggal dan sumber penghidupan.

### Panggilan hidup

Tradisi Yubileum mengajarkan bahwa kasih dan keadilan Allah bertujuan untuk memulihkan kehidupan manusia. Kitab Imamat 25 telah menunjukkan itu semua dengan menggambarkan bagaimana tanah pun diberi kesempatan untuk beristirahat. Pesannya jelas: segala yang kita miliki adalah titipan Tuhan. Kita ini pengelola yang dipanggil untuk bertindak dengan adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab. ●



## Omah Petroek Karangklethak

- ✓ Wisma
- ✓ Museum Anak Bajang
- ✓ Book Shop Omah Petroek
- ✓ Kedai Kopi Petroek
- ✓ Pusat Data Kompas
- ✓ Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

"Kita Berteman  
Sudah Lama"



Informasi: 085 7424 72 038